

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian dalam arti luas yang bertujuan untuk peningkatan kebutuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan (kesejahteraan) masyarakat. Aktivitas usaha yang menarik dipelajari pada sub-sektor peternakan yaitu usaha peternakan ayam pedaging (broiler). Ayam broiler adalah jenis ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya. Ayam broiler yaitu salah satu jenis ayam hasil budidaya teknologi peternakan yang mempunyai mutu ekonomi dengan ciri khas berupa pertumbuhan singkat dan menghasilkan daging maupun perhitungan pakan rendah, dan akan dipanen pada usia yang relatif rendah. Berdasarkan BPS Provinsi Sumatera Barat (2021), jumlah produksi ayam pedaging pada tahun 2018 sebanyak 30.887.538,00 kg sedangkan pada tahun 2019 mencapai 44.167.537,00 kg. Data tersebut menggambarkan bahwa secara ekonomi usaha peternakan ayam broiler di Sumatera Barat mempunyai peluang bisnis yang sangat menguntungkan, dikarenakan permintaan dan produksi ayam broiler semakin meningkat setiap tahunnya diperlukan adanya pengawasan dalam pengelolaan usaha ini dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud dimulai dari bibit, pakan dalam jumlah yang cukup, obat-obatan yang diperlukan, perkandangan yang memenuhi syarat teknis dan kondisi pasar yang menguntungkan.

Perkembangan ayam broiler sangat berkembang pesat dengan adanya sistem kemitraan. Peternak mandiri tidak mampu bertahan di tengah kondisi saat ini karena tidak adanya kerja sama dengan mitra usaha seperti PT maupun sejenisnya. Akibatnya masalah input dan output akan membelit para pelaku usaha, sehingga

dengan bermitra mengurangi resiko kerugian oleh peternak. Kemitraan adalah jalinan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan saling menguntungkan dan terjalin berdasarkan kepedulian, kesertaan, kebersamaan yang sinergis. Dalam artian peternakan pola kemitraan yaitu pola usaha peternakan dengan melibatkan mitra (pihak lain) dalam permodalan, pemasaran, dan manajemen budi daya. Pola usaha kemitraan seperti itu biasa dikerjakan dalam budi daya ayam broiler. Peternak biasanya hanya menyediakan kandang dan tenaga peternak yang disebut plasma. Pihak inti (penyedia bibit, pakan maupun membantu manajemen pemeliharaan) akan menjual ayam siap potong berdasarkan harga kontrak yang telah disetujui bersama. Perusahaan akan memberikan wadah berupa bibit ternak, obat-obatan serta pakan dan hasil ternak akan dibeli kembali sesuai dengan nilai kontrak.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat beberapa perusahaan kemitraan ayam broiler yaitu PT. Karya Semangat Mandiri dan PT Ciomas Adisatwa. Selain itu, juga terdapat perusahaan lokal seperti *poultryshop* Torang dan Garuda. Adanya perusahaan ini dapat membantu peternak dalam mengatasi permasalahan yang sering dihadapi oleh peternak, PT Karya Semangat Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang peternakan dengan sistem kemitraan dan merupakan anak perusahaan dari PT. Charoen Pokphand Indonesia. PT. KSM menyediakan sarana produksi ternak seperti DOC, obat-obatan, pakan, pemasaran dan Petugas Penyuluhan Lapangan (PPL) yang diberikan ke peternak dengan kesepakatan harga kontrak. Daerah peternakan PT. KSM menyebar populasinya di berbagai daerah Provinsi Sumatera Barat. Termasuk di Kabupaten Lima Puluh Kota salah satunya yaitu PT. Karya Semangat Mandiri adalah Nagari Situjuh Tunga. Nagari Situjuh

Tungka merupakan daerah yang memiliki peternak ayam terbanyak di Situjuh Limo Nagari.

Peternak yang memelihara ayam broiler di desa Situjuh Tungka, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota yang bekerja sama dengan perusahaan kemitraan PT. Karya Semangat Mandiri berjumlah 5 orang peternak. Masing-masing peternak mempunyai jumlah ternak yang berbeda-beda, mulai dari 4.500, 4.500, 5.000, 5.000, hingga 12.000 ekor ternak ayam. Masing-masing peternak tersebut mempunyai pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan ini juga dipengaruhi oleh bagaimana cara peternak dalam memelihara ternaknya.

Permasalahan umum yang sering terjadi pada peternak bermitra apabila harga ayam pedaging di pasar sedang turun biasanya perusahaan akan membatasi atau menunda pemanenan ayam, keterlambatan pemanenan ini bisa sampai ayam umur 40 hari. Hal ini sangat merugikan peternak karena semakin lama waktu pemanenan maka biaya untuk pakan akan bertambah dan tingkat mortalitas akan semakin tinggi juga berpengaruh terhadap FCR. Permasalahan lain yang juga terjadi yaitu keterlambatan dalam mengisi kandang setelah masa kosong kandang seperti keterlambatan dalam pengiriman DOC, keterbatasan bibit yang dimiliki oleh perusahaan inti.

Produksi ayam sering mengalami masalah seperti stress dan sakit akibat kurang bagusnya bibit yang diberikan perusahaan kepada peternak dan juga dampak dari perubahan cuaca sehingga produksi ayam broiler yang dihasilkan rendah ini sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima peternak, serta sistem kerja yang dilaksanakan oleh peternak dan perusahaan menggunakan kerja sama

kemitraan inti-plasma dengan mekanisme harga doc, pakan, dan harga ayam saat panen telah ditentukan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peternakan ayam broiler pola kemitraan dengan judul “**Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Peternak Plasma Kemitraan Pt. Karya Semangat Mandiri Di Kenagarian Situjuh Tungka, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota**”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyediaan input oleh PT Karya Semangat Mandiri sesuai kontrak yang disepakati di kenagarian Situjuh Tungka, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Berapa pendapatan peternak yang melakukan kemitraan dengan PT. Karya Semangat Mandiri di kenagarian Situjuh Tungka, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui input yang disediakan oleh PT Karya Semangat Mandiri sesuai kontrak yang disepakati di kenagarian Situjuh Tungka, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh peternak yang melakukan kemitraan dengan PT. Karya Semangat Mandiri di kenagarian Situjuh Tungka, Kecamatan Situjuh Limo Nagari, Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademis, penelitian ini dapat memberikan sebuah wawasan bagaimana konsep dan implementasi kemitraan dalam menjalankan suatu bisnis.
2. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan agar menjadi gambaran tentang kemitraan untuk meningkatkan pendapatan peternakan ayam pedaging dengan sistem kemitraan.

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam pengawasan pelaksanaan kemitraan ayam broiler di Kabupaten Lima Puluh Kota.

